

## Kepemimpinan Dalam Islam

Khusna Haibati Lathif<sup>1</sup>, Mutia Eka Putri<sup>2</sup>, Muhammad Wildanul Haq<sup>3</sup>, Sarifa Sintia Mahdalina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: [khusna1800031117@webmail.uad.ac.id](mailto:khusna1800031117@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [mutia1800031116@webmail.uad.ac.id](mailto:mutia1800031116@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhhammad1800031087@webmail.uad.ac.id](mailto:muhhammad1800031087@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>, [sarifa1800031083@webmail.uad.ac.id](mailto:sarifa1800031083@webmail.uad.ac.id)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 01 November 2021

Revised: 15 November 2021

Accepted: 30 Desember 2021

**Keywords:** *Kepemimpinan;  
Dasar Kepemimpinan;  
Perspektif Islam*

**Abstract:** *Kepemimpinan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. begitu pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan manusia hingga Allah Subhanahu Wata'ala mengatur segala aspek berkaitan dengan kepemimpinan melalui firman-firman-Nya yang tertuang dalam ayat-ayat al-Qur'an serta diperkuat dan dilengkapi dalam Hadits Nabi. Islam berpandangan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial. Sebab Allah mengembankan tugas kepada setiap manusia sebagai makhluk sosial untuk menjadi wakil Allah di bumi, sebagai khalifah Allah Subhanahu Wata'ala sebagai pemimin yang bertanggung jawab mengelola, mengatur, menjaga, memelihara serta melestarikan alam di muka bumi. Dengan demikian, tulisan ini akan memaparkan mengenai pentingnya memahami serta mempelajari salah satu aspek kehidupan yaitu terkait dengan kepemimpinan. Tulisan ini akan memaparkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam perspektif Islam yang meliputi hakikat kepemimpinan dalam Islam, dasar kepemimpinan Islam, karakteristik kepemimpinan Islam serta peran kepemimpinan Islam. Penulis ini menggunakan kajian literatur yang dimana pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah secara sistematis melalui artikel, jurnal dan dokumen yang membahas terkait dengan tema penulisan ini secara signifikan.*

## PENDAHULUAN

Islam adalah sebuah agama yang global dan menyeluruh, yang mana mengatur bagaimana cara umat Islam menyembah Tuhan-Nya, mengatur seluruh lini kehidupan yang telah diciptakan ini, dan banyak perihal lainnya. Berawal dari perihal beribadah, sosial/hidup bersama di masyarakat, menimba ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, dan bahkan juga mengatur pengelolaan negara dan hal berkaitan dengan pemimpin dan kepemimpinan (Bastoni, 2009). Dalam Islam kepemimpinan sangatlah penting. Islam mengharuskan setiap kelompok/organisasi itu memiliki seorang pemimpin, walaupun perkumpulan dalam lingkup yang sangat kecil. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam “*dari Abu Said dari Abu*

*Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, “Apabila tiga orang keluar berpergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.”* (HR. Abu Daud)(Sulaiman, 2003). Suatu negara akan baik dan sejahtera apabila penduduknya bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata’ala, bagaimana cara yang dapat dilakukan supaya masyarakat tersebut bertaqwa, yaitu dengan memiliki pemimpin yang taat kepada Allah dan dapat memberikan suri tauladan yang baik bagi penduduknya, karena pada hakikatnya kepemimpinan merupakan suatu amanah dari Allah Subhanahu Wata’ala, baik atau buruknya suatu negara bergantung pada kebijakan pemimpinnya.

Setiap manusia di dunia sudah semestinya menyandang predikat sebagai seorang pemimpin, baik dalam tingkat tinggi yang menjadi pemimpin negara/ umatnya maupun menjadi pemimpin dalam tingkat yang paling rendah, yakni pemimpin untuk diri sendiri. Segala bentuk kepemimpinan tentu membutuhkan suatu keahlian/ keterampilan dalam membuat kebijakan terkait kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan tidak bisa dijalankan hanya dengan kemampuan seadanya tanpa ada usaha untuk berkembang, namun dengan upaya lebih dalam perihal ilmu pengetahuan, pengembangan yang memajukan umat dan negara serta menciptakan negara yang aman dan sejahtera (Jawwad, 2009).

Salah satu bentuk kepemimpinan seorang pemimpin adalah kebijakan apa yang dapat disusun dan diimplementasikan dalam dunia nyata. Kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin mengemban amanah yang sangat besar dari Allah SWT, sehingga baik buruknya kualitas kepemimpinan disebabkan oleh faktor dalam diri pemimpin itu sendiri dan faktor luar yang mungkin hanya memberikan sedikit pengaruh terhadapnya. Dalam kehidupan yang sesungguhnya, proses pelaksanaan kepemimpinan terdapat dua subjek/ pihak yang berperan, antara lain yakni yang memimpin (imam) dan yang dipimpin. Pemimpin sejati ialah orang yang memiliki pendirian yang teguh, jujur, adil, cerdas, mampu bersikap tenang dalam situasi apapun, komunikasi yang baik, bertanggung jawab, serta menginspirasi.

Konsep dari kepemimpinan dalam dunia Islam disamping memiliki pondasi yang sangat kuat nan kokoh oleh nilai-nilai transendental, ternyata kepemimpinan menurut syariat Islam itu sendiri telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, para sahabat dan Al-Khulafaur Rasyidin. Pondasi kuat yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadist serta dengan bukti nyata lainnya telah membuat konsep kepemimpinan dalam Islam sebagai salah satu model kepemimpinan yang dapat diakui dan dikagumi oleh segala penjuru dunia(Widyasari, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Kepenuhisan artikel ini penulis menggunakan metode kajian literatur, yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan/ materi yang sesuai dengan tema pembahasan dan dapat diambil dari sumber kepustakaan, baik berupa buku, artikel, jurnal, naskah publikasi dan sebagainya yang mana sumber-sumber tersebut memuat teori-teori yang relevan dengan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kepemimpinan dalam Islam**

Secara bahasa kepemimpinan disebut Leadership (Inggris) dan Zi'amah atau Imamah (Arab). Sedangkan secara terminologi, Marifield dan Hamzah menyatakan bahwa kepemimpinan dikaitkan dengan merangsang, menggerakkan, mengarahkan dan mengkoordinasikan motivasi dan loyalitas mereka yang terlibat dalam usaha bersama (Kurniawan et al., 2020). Kepemimpinan mengacu pada proses mempengaruhi dan

---

mencontohkan kegiatan yang dilakukan manajer pada pengikut dan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi tertentu (Hayati, 2017). Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjadi untuk mendapatkan rasa hormat, rasa syukur, kepercayaan, ketaatan, dan loyalitas untuk membimbing Kelompok untuk mencapai cita-cita bersama (Prasetyo, 2014).

Beberapa ahli mendefinisikan kepemimpinan sebagai: 1) Kootz donnel (1984), , mendefinisikan kepemimpinan sebagai fase yang mempengaruhi sekelompok orang dan mendorong untuk melakukan pekerjaan yang serius untuk mencapai tujuan kelompok. 2) Georger R. Terry (1960) mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktivitas yang mendorong orang untuk mencapai tujuan bersama. 3) Slamet (2002), , menurutnya, kepemimpinan adalah kemampuan umum, proses, atau fungsi yang mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. 4) Thoha (1983) mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktivitas yang mempengaruhi perilaku orang lain dan mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan tertentu (Kurniawan et al., 2020).

Berdasarkan definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses yang didalamnya terdapat suatu persoalan secara bersama dalam proses meraih ciya-cita. Kepimpinan dalam islam disebut dengan khalifah, imamah, imaratul mukminin dan konsepnya sudah tercantum dalam A;-Qur'an dan as-Sunnah. Sesuai firman Allah Q.S. al-A'raf : 43 yang artinya:

*"...Segala puji bagi Allah yang telah memimpin kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kamu petunjuk..."*

Dalam firman tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai ridho Allah diperlukan seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan perintah-Nya. Tidak hanya itu, kepemimpinan sangatlah penting terlihat dari tujuannya yaitu menciptakan rasa aman, keadilan, ketenangan menegakkan Ammar Ma'ruf Nahi Munkar, peduli terhadap sesama, mengatur serta mencari solusi terhadap persoalan masyarakat (Amin, 2019).

## 2. Dasar Kepemimpinan Islam

### a. Dasar Tauhid

Pertama, Al-Ikhlâs: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۚ اللَّهُ الصَّمَدُ ۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: "katakanlah: "Dia-lahiiiAllah, Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia."

Kedua; QS al-baqarah: 163 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ لِآلِهِ وَإِخْوَتُهُمْ لِرَبِّهِمْ وَالْأَوْلَادُ لِلرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang."

Ketiga; QS an-Nisa': 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (as-Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

b. Dua Persamaan Derajat Sesama Umat Manusia

Manusia tidak ada bedanya di mata Allah, yang membedakan hanya ketaqwaan saja. QS. Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kau saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lahi maha Mengenal.”

c. Dasar persatuan Islamiyyah (Ukhuwah Islamiyah)

Untuk mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat islam. disebutkan dalam surat Al-Imran: 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”

d. Dasar Musyawarah untuk MUfakat atau Kedaulatan Rakyat

Pentingnya bermusyawarah Allah jelaskan dalam surat Al-Imran: 159 dan Ash-Syura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembu terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalah

---

kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”

- e. Dasar Keadilan, dan Kesejahteraan bagi Seluruh Umat

Pemimpin memiliki kewajiban menjaga hak-hak rakyatnya dan harus dapat merealisasikan keadilan diantara mereka secara keseluruhan tanpa terkecuali Prinsip ini didasari firman Allah Subhanahu wata’ala dalam QS. An-Nahl: 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

### 3. Karakteristik Kepemimpinan Islam

Umumnya pengangkatan seorang pemimpin didasarkan atas beberapa syarat yang harus terpenuhi, dan tentunya harus memiliki suatu keunggulan daripada orang lain yang akan dipimpinya. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin akan dipilih karena memiliki keunggulan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan hal-hal lainnya yang dapat menjadi unsur pendorong dirinya untuk menjadi seorang pemimpin.

Menurut Abu Bajar, kriteria pemimpin yang dinilai efektif dan efisien yakni memiliki sifat adil, peka terhadap sekitar, mampu mengendalikan ego, tidak individualistis, bertanggung jawab, berani memulai hal baru, cerdas dan tangkas, mental kuat, terbuka, rendah hati, bijaksana, dan lain sebagainya. Tatkala seorang pemimpin memiliki karakteristik seperti yang telah dijelaskan, maka hal tersebut akan dapat berdampak positif pada kebijakan dan program kerja yang akan dijalaninya (Bajar, 2016).

Dalam lingkup pendidikan Islam, seorang pemimpin harus berpegang teguh dengan ajaran Islam. Dengan begitu, sama artinya bahwa pelaksanaan kepemimpinannya, seorang pemimpin akan dituntut untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sesuai al-Qur’an dan Hadits. Pemimpin dalam pendidikan Islam harus memiliki karakteristik sebagaimana karakteristik yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Beberapa sifat wajib Rasulullah yang sudah sering kita dengar yakni *Shiddiq, amanah, tabligh*, dan *fathanah*. (Sakdiah, 2016).

- a. *Shiddiq* merupakan sifat jujur. Jujur merupakan satu dari sekian banyak sifat yang dimiliki Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam yang dapat kita contoh, terutama sebagai pemimpin. Perilaku pemimpin mengacu pada perbuatan yang jujur dan adil dalam melaksanakan dan menuntaskan apa yang telah disampaikan dengan kata-kata melalui perbuatan dan keteladanan yang mengacu pada sifat yang ada pada diri Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam.
- b. *Amanah* yaitu dapat dipercaya ataupun dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan kepadanya. Syaikh Salim bin ‘Id al Hilali hafizhullah berpendapat, amanah adalah perintah menyangkut dengan hal-hal, yang dengan hal itu, seseorang berkewajiban untuk menunaikannya, atau ia dipercaya dengannya. Oleh karena itu amanah menyangkut kewajiban seseorang terhadap Allah. Sehingga, sudah seyogyanya seseorang yang diberi amanah, ia seharusnya menjalankannya dengan sekuat tenaga dan sebaik-baiknya.
- c. *Tabligh* artinya menyampaikan. Berkaitan dengan cara seorang pemimpin memiliki

sikap keterbukaan (transparansi) dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diembannya. Dengan tidak menyembunyikan perihal kebenaran apalagi untuk kepentingan bersama.

- d. *Fathanah* artinya pandai. Seorang pemimpin dianjurkan memiliki ilmu, kecakapan yang luar biasa dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik untuk menyelesaikan berbagai masalah dan juga tugas yang diemban.

Selain beberapa sifat di atas, karakteristik kepemimpinan dalam syariat Islam termuat juga bahwa; pemimpin haruslah seorang bertaqwa, beriman dan beramal shaleh, tidak lalai akan apa yang diperintahkan Allah Subhanahu Wata'ala dan apa yang dilarang oleh Allah Subhanahu Wata'ala, senantiasa menggunakan hukum yang telah ditetapkan Allah seperti yang telah tercantum dalam a-Qur'an, serta tidak meminta jabatan(Nidawati, n.d.).

#### **4. Peran Kepemimpinan Islam**

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi ataupun menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Salah satu cara alami dalam mempelajari kepemimpinan adalah dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan praktik-praktik seperti seorang ahli atau praktisi. Yang dimaksud dalam hal ini, ahli dianggap sebagai bagian dari pekerjaan.

Seperti yang telah kita ketahui, kepemimpinan ialah sebuah aktivitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosialisasi. Kepemimpinan berasal dari kata *lead* yang artinya menemui "pemimpin", dia ingin memimpin dan menunjukkan metode dan instruksinya. Namun ada pemimpin, orientasi, arahan, dan perasaan lainnya dalam hal pendidikan dan pelatihan untuk dapat bekerja sendiri. Dari kata memimpin hingga pengembangan kata kepemimpinan, kata tersebut menjelaskan setiap topik kepemimpinan dan kegiatannya.

Dalam pandangan yang lain, kepemimpinan merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap perilaku orang lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dia juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi perilaku manusia sehingga orang lain dapat meminta pemimpin untuk mencapai tujuan yang disepakati (Hadari, 2001).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya seorang pemimpin memiliki peran yang sangat sentral terhadap berlangsungnya suatu organisasi/ kelompok kerja. Dengan begitu, dalam menarik perhatian bawahannya atau orang lain, setiap pemimpin menggunakan cara-cara tersendiri untuk menggerakkan orang lain, cara yang dimaksud dapat disebut dengan gaya kepemimpinan. Kepribadian seorang pemimpin atau tindakan pemimpin itu sendiri merupakan cerminan gaya kepemimpinan. Kombinasi "perilaku kepemimpinan" dan "gaya kepemimpinan" adalah kunci keberhasilan dalam mengelola suatu organisasi. Tidak hanya itu, kepemimpinan juga dibutuhkan dalam lingkup yang lebih luas baik dalam tingkat lokal, regional, dan bahkan negara. Beberapa pakar manajemen telah mengungkapkan topik kepemimpinan. Dalam hal ini George R. Terry berpendapat "kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela".

Setiap pemimpin memiliki dorongan tertentu untuk memilih suatu untuk menjalankan roda kepemimpinannya. Dan setiap pemimpin memiliki motivasi yang beragam dan tentunya berbeda-beda. Keragaman motivasi maupun maksud/ niat seseorang dalam menagambil suatu keputusan dalam berperilaku merupakan suatu hal yang dapat dimaklumi asalkan masih dalam lingkup yang positif dan bahkan secara hukum tidak akan dipermasalahkan. Sebuah kisah, ketika Nabi Muhammad SAW berhijrah bersama para umatnya, beliau mengatakan bahwa hal

---

yang menjadi latar belakang atas keikutsertaan para umatnya terdiri dari berbagai macam hal yang berbeda, ada umat yang termotivasi karena kekayaan, dan ada pula yang disebabkan karena dorongan wanita yang ingin dinikahinya, dan lain sebagainya. Semua latar belakang tersebut diterima dan dapat dibenarkan, hanya saja kualitas keikutsertaan yang paling baik (*good quality*) dalam pandangan Islam tentu niat karena Allah SWT. (Kartini, 1982).

Lebih lengkapnya, bahwa peran pemimpin serta kepemimpinan dalam Islam adalah bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin selalu dimintai pertanggungjawaban atas apa yang mereka lakukan, kerjakan, perintahkan, terhadap orang-orang yang dipimpinnya baik di dunia saat ini maupun di akhirat nanti. Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syari'ah menjelaskan bahwasanya peranan kepemimpinan dalam Islam tentu berbeda dengan peran kepemimpinan dalam lingkup umum. Hal tersebut dikarenakan peran kepemimpinan dalam Islam wajib berlandaskan dengan ajaran Islam dalam al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa peran kepemimpinan dalam Islam, yakni: (Ibrahim, 2006)

- a. Dalam Islam kepemimpinan memiliki sifat pertengahan, yang mana selalu menegakkan hak dan kewajiban individu maupun masyarakat dalam prinsip keadilan, persamaan, menjauhi kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan, lebih mengutamakan kelembutan, tidak sewenang-wenang terhadap orang lain dan tidak berbuat kezaliman.
- b. Kepemimpinan lebih mengutamakan pada nilai-nilai humais/kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan penting, memperlakukan orang lain dengan sebaik-baiknya layaknya ia memperlakukan diri sendiri.
- c. Kepemimpinan yang mengutamakan kehidupan rakyatnya, serta tidak membedakan mereka berdasarkan kategori diskriminasi tertentu kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
- d. Kepemimpinan yang fokus terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik, konsisten, dan memiliki semangat juang yang tinggi serta rela berkorban demi mewujudkan tujuan bersama.
- e. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, fokus terhadap faktor dari dalam dan faktor dari luar yang melingkupi organisasi dan perusahaan yang dipimpin (Ibrahim, 2006).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan pada rangkaian bab diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin dan kepemimpinan yakni satu kesatuan yang penting untuk diperhatikan khususnya dalam lingkup agama Islam. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari persoalan yang sangat besar dan urgent hingga perihal yang sangat kecil sekalipun bahkan hingga tak terlihat oleh pandangan manusia, sehingga manusia tak menghiraukannya. Kepemimpinan adalah suatu materi penting dipelajari karena telah diatur dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan bearti suatu kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Subhanahu Wata'ala dengan maksud melahirkan kemampuan individu di lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencapai ridha Allah Subhanahu Wata'ala selama kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Dalam mencapai tujuan tersebut Islam telah mengatur dasar-dasar, kriteria serta sifat/ karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadits. Sehingga perlu bagi kita sebagai manusia untuk memahami serta meghayati perihal salah satu amanah Allah Subhanahu Wata'ala yaitu terkait kepemimpinan.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Amin, M. (2019). Kepemimpinan dalam Islam. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v2i2.1034>
- Bajar, A. (2016). *Ilmu Manajemen*. Alaudin University Press.
- Bastoni, H. A. (2009). *Sejarah Para Khalifah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Hadari, N. (2001). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Gajah Mada University Press.
- Hayati, S. D. (2017). *Implementasi Model Kepemimpinan untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ibrahim, A. (2006). *Manajemen Syariah*. PT raja Grafindo Persada.
- Jawwad, M. A. (2009). *Kaifa Tamtaliku Quluuba Muwazdzhafika* (A. Jufri (ed.); (terj) Tri). Pustaka Iltizam.
- Kartini, K. (1982). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Grafindo Persada.
- Kurniawan, Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU:Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1019–1033.
- Nidawati. (n.d.). *Kepemimpinan dalam Perpektif Islam*.
- Prasetyo, A. (2014). *Kepemimpinan dalam Perpektif Islam*. Zifatama Jawa. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AikAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=kepemimpinan+dalam+islam&ots=tfDhgjtz6y&sig=S76mis6VYvg2j9rjvDcqRjw1qIM&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kepemimpinan+dalam+islam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AikAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=kepemimpinan+dalam+islam&ots=tfDhgjtz6y&sig=S76mis6VYvg2j9rjvDcqRjw1qIM&redir_esc=y#v=onepage&q=kepemimpinan+dalam+islam&f=false)
- Sakdiah. (2016). karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofi) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(30).
- Sulaiman, A. D. (2003). *Sunan Abi Dawud*. Maktabah Dahlan.
- Widyasari, D. (2017). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Panjang Bandar Lmpung*. Universitas Ilam Negeri Raden Intan Lampung.
-